

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pengkajian mendalam terhadap data lapangan serta hasil analisis statistik kuantitatif pada bab sebelumnya memberikan dasar kuat untuk merumuskan jawaban akhir dari permasalahan penelitian ini. Keseluruhan proses pengolahan data terhadap sampel jenuh sebanyak 40 responden di MA Minda secara resmi memberikan jawaban atas rumusan masalah yang diajukan. Evaluasi empiris menunjukkan bahwa program non-akademik berbasis aktivitas fisik formal memiliki peranan fungsional yang strategis dalam mengarahkan tata perilaku siswa ke arah positif.

Selanjutnya beberapa jawaban yang ada, penulis rumuskan dalam bab kesimpulan sebagai akhir dari penelitian yang telah dilakukan. Adapun beberapa kesimpulan penelitian tersebut diantaranya adalah sebagai berikut: “Kegiatan ekstrakurikuler olahraga memberikan kontribusi signifikan dalam upaya mengatasi kenakalan remaja di MA Minda melalui pengelolaan waktu luang, pembinaan karakter, serta penguatan nilai disiplin dan tanggung jawab siswa.”

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka penulis mengemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi berbagai pihak sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah dan Manajemen MA Minda Kebijakan institusional sekolah perlu diarahkan untuk mengoptimalkan fasilitas dan anggaran program non-akademik, khususnya rumpun ekstrakurikuler olahraga permainan beregu, bela diri pencak silat, dan atletik. Manajemen sekolah disarankan mengintegrasikan jadwal latihan olahraga dengan sistem pemantauan karakter berkala agar dapat menjangkau siswa yang terindikasi memiliki masalah kedisiplinan. Langkah taktis ini krusial mengingat hasil penelitian membuktikan bahwa olahraga efektif menjadi media *group behavior therapy* untuk meredam agresivitas fisik pelajar.

2. Bagi Guru Pendidikan Jasmani dan Pembina Ekstrakurikuler Pembina olahraga di lapangan disarankan tidak hanya berorientasi pada pencapaian prestasi fisik semata, melainkan wajib menyisipkan penanaman nilai karakter afektif secara konsisten. Aturan main yang ketat (*the rule of the game*) harus diinternalisasikan secara mendalam kepada siswa agar sikap respek terhadap otoritas wasit dapat diproyeksikan menjadi kepatuhan terhadap tata tertib formal sekolah. Struktur komunikasi yang terbuka antara pelatih dan siswa perlu ditingkatkan demi mendeteksi gejala disorientasi perilaku sejak dini.
3. Bagi Guru Bimbingan Konseling (BK) dan Orang Tua Siswa Sinergi multisektoral antara pihak konselor sekolah dan wali murid harus diperkuat secara sistematis guna menanggulangi sisa variansi kenakalan sebesar 80.6% yang tidak terjangkau oleh variabel olahraga. Guru BK disarankan merancang pendekatan komplementer kolaboratif dengan memanfaatkan tim olahraga sebagai media resolusi konflik antarkelompok siswa. Orang tua di rumah diwajibkan memberikan pengawasan finansial yang lebih ketat serta membangun komitmen transparansi komunikasi guna mengantisipasi rendahnya integritas siswa pada aspek penyalahgunaan uang iuran sekolah.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya Kajian ilmiah berikutnya disarankan untuk memperluas ruang lingkup penelitian dengan menambah variabel moderating atau mediating, seperti tingkat religiusitas, pola asuh orang tua, atau intensitas penggunaan media sosial digital remaja. Penerapan metode kombinasi (*mixed methods*) antara pendekatan kuantitatif regresi dan kualitatif fenomenologi sangat direkomendasikan agar dinamika psikografis siswa madrasah aliyah dalam merespons terapi aktivitas fisik dapat digali secara lebih komprehensif dan mendalam.